

## KESALAHAN BERBAHASA TATARAN SINTAKSIS DALAM KORAN HARIAN TABAGSEL KOLOM OPINI EDISI JANUARI 2023

**Sahriani Hasibuan<sup>1</sup>, Toras Barita Bayo Angin<sup>2</sup>, Hasian Romadon Tanjung<sup>3</sup>**

<sup>1, 2, 3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<sup>1, 2, 3</sup>Fakultas Pendidikan IPS dan Bahasa

<sup>1, 2, 3</sup>Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

### *Abstract*

*Salah satu sarana komunikasi tertulis yang biasanya dipakai oleh masyarakat yaitu berupa surat kabar surat kabar memiliki tujuan yaitu menyampaikan berbagai informasi kepada masyarakat pembaca dan disebarluaskan secara luas. Surat kabar memiliki ciri khas, yaitu menggunakan bahasa yang lugas dan sistematis penulisan yang berpedoman kepada ejaan bahasa Indonesia. Tujuannya adalah agar memberikan pengetahuan kepada pembaca penulisan yang baik dan benar. Dalam surat kabar memuat berbagai rubrik salah satunya adalah opini. Yang berbicara tentang bagaimana kemampuan seseorang berargumentasi terhadap peristiwa apa saja yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kesalahan berbahasa bidang sintaksis pada surat kabar, khususnya pada kolom opini. Peneliti memilih kolom opini karena pada kolom tersebut masyarakat dapat mengeluarkan pendapat mengenai suatu fenomena atau kejadian yang sedang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam menulis opini seseorang hanya mengeluarkan yang ada di pikirannya tanpa memerhatikan teknik penulisan yang berlaku dalam kaidah bahasa Indonesia. Penelitian ini berlangsung pada bulan Juni sampai bulan Agustus. Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan menggunakan teknik penelitian dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah dimulai dari reduksi data, penyajian dan hingga penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan kesalahan berbahasa tataran sintaksis terdapat 13 kesalahan berbahasa bidang frasa.*

**Keywords:** kesalahan berbahasa, surat kabar, opini.

### 1. PENDAHULUAN

Kesalahan berbahasa merupakan penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan yang melanggar norma yang telah ditetapkan, serta menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, karena tidak sedikit dari masyarakat yang menganggap penggunaan bahasa yang baik dan benar tidak begitu penting untuk diterapkan. Namun tidak jarang orang dalam pemakaian bahasa berasumsi bahasa hanya sebagai alat penyampaian pesan tanpa pernah memikirkan cara, etika, siapa lawan bicara. Dan bahkan terkadang tidak memilah-milah kata-kata yang akan digunakan supaya lebih mudah di mengerti orang lain.

Karena itu sangat perlu mengetahui bagaimana menggunakan bahasa yang benar dan baik dalam berkomunikasi

lisan dan tulisan. Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan norma kemasyarakatan, yang berlaku dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Serta menggunakan bahasa yang sopan, yang santun, dan yang tidak bercampur aduk dengan kata-kata asing atau dialek.

Salah satu sarana komunikasi tertulis yang biasanya dipakai oleh masyarakat yaitu berupa surat kabar atau koran. Surat kabar memiliki peran penting pada perkembangan masyarakat dalam memperoleh bahasa. Seseorang dapat menyampaikan informasi, ragam pendidikan, kegiatan, hiburan, atau informasi lainnya melalui surat kabar. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian mengenai kesalahan berbahasa pada surat kabar khususnya kolom opini

Peneliti memilih surat kabar atau Koran “HARIAN TABAGSEL” sebagai objek penelitian karena masyarakat Padangsidimpuan sering membaca surat kabar dan surat kabar juga disalurkan ke kantor-kantor hingga ke sekolah. Kemudian surat kabar “HARIAN TABAGSEL” beralamat di kota Padangsidimpuan sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai surat kabar yang akan diteliti.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

Menurut Setyawati (2010:15) “Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia”.

Menurut Arifin dan Junaiyah (2008:1) “Sintaksis adalah cabang linguistik yang membicarakan hubungan antarkata dalam tuturan (*speech*). Unsur bahasa yang termasuk di dalam lingkup sintaksis adalah frasa, klausa, dan kalimat”. Menurut Arifin (2009:1) unsur bahasa yang termasuk ke dalam lingkup sintaksis adalah frasa, klausa, dan kalimat. menurut Chaer (2008:39) frasa dibentuk dari dua buah kata atau lebih dan mengisi salah satu fungsi sintaksis. Menurut Arifin (2008:18-21) frasa dapat dibedakan seperti berikut: 1) Frasa eksosentris adalah frasa yang sebagian atau seluruhnya tidak memiliki perilaku sintaksis yang sama dengan semua komponennya, baik dengan sumbu maupun dengan preposisi. Frasa eksosentris mempunyai dua komponen. Komponen yang pertama berupa perangkai dan perangkai itu berwujud preposisi partikel dan komponen kedua berupa sumbu. 2) Frasa endosentris adalah frasa yang seluruhnya memiliki perilaku sintaksis yang sama dengan perilaku salah satu komponennya.

Menurut setyawati (2010:75) “Kesalahan dalam tataran sintaksis berhubungan erat dengan kesalahan

pada bidang morfologi, karena kalimat berunsurkan kata-kata. Kesalahan dalam tataran sintaksis berupa kesalahan dalam bidang frasa, dan kesalahan dalam bidang kalimat”.

Setyawati

(2010:76). “Kesalahan berbahasa dapat bidang frasa dapat disebabkan oleh berbagai hal, di antaranya: (a) adanya pengaruh bahasa daerah, (b) penggunaan preposisi yang tidak tepat, (c) kesalahan susunan kata, (d) penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, (e) penggunaan superlatif yang berlebihan, (f) penjamakan yang ganda, (g) penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat.”

Menurut Yunus (2010:29)

“Surat kabar yaitu media komunikasi yang berisikan informasi aktual dari berbagai aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, kriminal, seni, olahraga, luar negeri, dalam negeri, dan sebagainya. Surat kabar lebih menitikberatkan pada penyebaran informasi (fakta maupun peristiwa) agar diketahui publik”. Sedangkan menurut Hamdan (2016:70) kolom artikel atau opini tergolong karya ilmiah populer yang terbuka untuk umum. Artikel biasanya merupakan ulasan dan analisis dari para pakar terhadap berbagai persoalan yang aktual ditengah masyarakat.

Harian tabagsel merupakan penerbit surat kabar yang beralamat di Jl. Kh. Wahid Hasyim, kampung Teleng nomor 17 kec. padangsidimpuan Utara, kota Padangsidimpuan. Harian Tabagsel mempunyai visi misi yaitu menyajikan berita yang berimbang sesuai dengan fakta di lapangan. Berdasarkan Kemenkumham: AHU-0051487. AH.01.01 TAHUN 2021. KANTOR Harian Tabagsel berdiri pada tanggal 19 Agustus 2021, dan cetakan pertama dilakukan pada tanggal 05 Januari 2022. Harian Tabagsel dipimpin oleh Bapak Parlindungan Pohan, jumlah karyawan 14 orang, 8 karyawan bertugas di Padangsidimpuan, sedangkan 6 karyawan lainnya bertugas di Siantar.

### 3. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian yaitu dilakukan di kantor harian tabagsel. Yang beralamat di Jl. Kh. Wahid Hasyim, kampung Teleng nomor 17 kec.padangsidimpuan Utara, kota Padangsidimpuan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Syamsuddin (2007:74) adalah “Untuk menganalisis yang diteliti agar diperoleh informasi mengenai perilaku mereka, perasaannya, keyakinan ide, bentuk pemikiran, serta dapat menghasilkan sebuah teori.” Objek penelitian dalam penelitian ini adalah surat kabar/koran Harian Tabagsel pada kolom opini edisi Januari 2023, data dalam penelitian ini yaitu data yang terkumpul berupa kata-kata yang merupakan kesalahan berbahasa tataran sintaksis di bidang frasa dalam surat kabar/koran harian tabagsel kolom opini edisi Januari 2023. pada penelitian ini sumber data primer adalah surat kabar/koran harian tabagsel kolom opini edisi Januari 2023. Sedangkan sumber data sekunder adalah buku-buku yang dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode wawancara. Menurut Syamsuddin (2006:94) Pada penelitian kualitatif wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua fungsi. Pertama, wawancara sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data.Pada konteks ini catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara.Kedua, wawancara sebagai strategi penunjang bagi teknik lain, seperti observasi partisipan, analisis dokumen, dan potografi. menurut Arikunto (2006:231) “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.” Teknik analisis data yang digunakan ada penelitian ini adalah reduksi data, tahapan penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yaitu triangulasi, keabsahan data

merupakan cara untuk membuktikan kebenaran, kepercayaan dan kepastian penelitian.

### 4. HASIL ANALISIS

Berikut ini pembahasan kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis bidang frasa yang terdapat dalam koran Harian Tabagsel kolom opini edisi Januari 2023.

#### 1. Data 1

**Kalaupun,misalnya,** anggaplah DPR tidak menyetujui perppu ciptaker dan memulai proses pemakzulan.

Data 1 menunjukkan adanya kesalahan penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir. Frasa yang menunjukkan adanya penggunaan unsur yang berlebihan adalah kata yang di cetak tebal pada kesalahan di atas.Menurut KBBI makna **kalaupun** adalah kata penghubung untuk menandai syarat dan pengandaian.Sedangkan **misalnya** mempunyai makna contohnya dan umpamanya. Berdasarkan kedua makna tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut mempunyai makna yang sama yaitu sama-sama menyatakan sebuah contoh, hanya saja untuk pemakaian kata tersebut harus disesuaikan situasi kalimat yang akan dibuat. Untuk perbaikannya cukup menggunakan salah satu kata saja agar lebih hemat.Berikut adalah perbaikan kesalahan data 1.

- a. **Kalaupun** anggaplah DPR tidak menyetujui perpu ciptaker dan memulai proses pemakzulan.
- b. **Misalnya** anggaplah DPR tidak menyetujui perpu ciptaker dan memulai proses pemakzulan

#### 2. Data 2

Untuk bersama-sama memenuhi kebutuhan informatif-komunikatif Masyarakat yang sangat **beragam dan berlapis-lapis**.

Data 2 merupakan kesalahan penjamakan yang ganda. Penjamakan ganda merupakan penggunaan dua penanda jamak sekaligus pada satu kalimat. Kata **beragam** merupakan penanda jamak pada kalimat di atas, kata **beragam** menyatakan macam-macam

yang mempunyai makna lebih dari satu macam. Sedangkan kata berlapis-lapis merupakan kata yang diulang-ulang yang menyatakan bentuk jamak. Sehingga kalimat tersebut menggunakan 2 penanda jamak dan mengakibatkan kesalahan penjamakan ganda. Untuk perbaikan kalimat di atas dapat dilakukan sebagai berikut.

- a. Untuk bersama-sama memenuhi kebutuhan informatif-komunikatif Masyarakat yang sangat **beragam**.
- b. Untuk bersama-sama memenuhi kebutuhan informatif-komunikatif Masyarakat yang sangat **berlapis-lapis**.

### 3. Data 3

Bagi mereka yang belum dapat membayangkan mau jadi apa di masa depan nanti, **Sangat mungkin akan** kesulitan menuangkan pikiran dalam 500 kata menjadi tulisan aku dan masa depan.

Kesalahan yang terdapat pada data 3 adalah kesalahan susunan kata yang tidak tepat. Kaidah bahasa Indonesia dengan bahasa asing yang berbeda tersebut menyebabkan terjadi kesalahan berbahasa dalam susunan kata. Pada data 3 susunan kata yang tidak tepat terletak pada frasa **Sangat mungkin akan**. Kesalahan ini terjadi penulis menggunakan bahasa sehari-hari dalam menulis artikel tersebut, sehingga menyebabkan kalimat di atas tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Berikut ini adalah perbaikan kesalahan data 3.

Bagi mereka yang belum dapat membayangkan mau jadi apa di masa depan nanti, **mungkin akan sangat** kesulitan menuangkan pikiran dalam 500 kata menjadi tulisan aku dan masa depan.

### 4. Data 4

Kita masih harus tetap **waspada dan hati-hati**.

Data 4 menunjukkan adanya kesalahan penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir. Frasa yang menunjukkan adanya penggunaan unsur

yang berlebihan adalah frasa **waspada dan hati-hati**. Menurut KBBI waspada mempunyai makna berhati-hati, berjaga-jaga dan bersiap siaga. Sedangkan hati-hati menurut KBBI mempunyai makna waspada. Sehingga berdasarkan kedua makna kata tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut mempunyai makna yang sama yaitu sama-sama menyatakan hati-hati. Namun penggunaan kedua kata tersebut tidak sama tergantung konteks kalimat yang akan diperlukan disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada kalimat. Sehingga untuk perbaikan data 4 dapat dilakukan sebagai berikut.

- a. Kita masih harus tetap **waspada**
- b. Kita masih harus tetap **hati-hati**

### 5. Data 5

**Juga, bagaimanapun** covid-19 sekarang tidak bisa dianggap sakit ringan saja, masih tetap dapat menimbulkan penyakit berat dan kematian, terutama pada lansia dan komorbid.

Data 5 menunjukkan adanya kesalahan penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir. Unsur yang berlebihan pada data 5 adalah frasa **Juga, bagaimanapun**, pada kata bagaimanapun unsur yang bersinonim dengan juga adalah kata pun. Menurut KBBI juga mempunyai makna sama atau serupa halnya dengan yang lain, sedangkan kata pun menurut KBBI mempunyai makna juga atau demikian juga. Sehingga kedua kata tersebut mempunyai makna yang sama tetapi dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan konteks kalimat. Berikut adalah perbaikan kalimat pada data 5.

- a. **bagaimanapun** covid-19 sekarang tidak bisa dianggap sakit ringan saja, masih tetap dapat menimbulkan penyakit berat dan kematian, terutama pada lansia dan komorbid.
- b. **bagaimana juga** covid-19 sekarang tidak bisa dianggap sakit ringan saja, masih tetap dapat menimbulkan penyakit

berat dan kematian, terutama pada lansia dan komorbid.

#### 6. Data 6

**Agaknya masalah** itu berdasar pada pendidikan kita mengenai nasionalisme yang hanya berfokus pada narasi perjuangan pembentukan negara modern.

Kesalahan yang terdapat pada data 6 adalah adanya pengaruh bahasa daerah. Pada data 6 frasa **Agaknya masalah**, merupakan pemakaian frasa yang salah karena adanya pengaruh bahasa daerah, karena frasa di atas tidak termasuk ragam baku. Kata **agaknya** dalam KBBI memiliki makna kiranya, rupanya. Kata **agaknya** berasal dari pengaruh bahasa daerah sehingga menyebabkan terjadinya kesalahan pengaruh bahasa daerah. Berikut adalah perbaikan data 6.

**Sepertinya masalah** itu berdasar pada pendidikan kita mengenai nasionalisme yang hanya berfokus pada narasi perjuangan pembentukan negara modern

#### 7. Data 7

Di satu pihak, generasi muda sering dianggap menjadi kelompok masyarakat yang paling **tidak peduli atau acuh tak acuh** dengan masalah politik.

Data 7 menunjukkan adanya kesalahan penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir. Pada data 7 unsur yang berlebihan terletak pada frasa **tidak peduli atau acuh tak acuh**, menurut KBBI **peduli** mempunyai makna memperhatikan, menghiraukan dan jika ditambahkan dengan kata tidak maka maknanya akan menjadi tidak memperhatikan, tidak menghiraukan sedangkan **acuh tak acuh** menurut KBBI mempunyai makna makna tidak mau menaruh perhatian atau tidak mau tahu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut mempunyai makna yang bersinonim yaitu sama-sama menyatakan tidak memperhatikan. Oleh karena itu, agar kalimat di atas lebih efektif dan hemat maka dapat dilakukan sebagai berikut.

a. Di satu pihak, generasi muda sering dianggap menjadi

kelompok masyarakat yang paling **tidak peduli** dengan masalah politik.

Di satu pihak, generasi muda sering dianggap menjadi kelompok masyarakat yang paling **acuh tak acuh** dengan masalah politik.

#### 8. Data 8

**Jika kemudian** hal itu dibiarkan dan menjadi kian padat, pastinya iklim juga tidak kondusif dan memicu kecemasan sosial.

Kesalahan yang terdapat pada data 8 adalah adanya pengaruh bahasa daerah. Kesalahan ini terjadi karena adanya pengaruh bahasa daerah pada frasa **Jika kemudian**, hal ini terjadi karena penulis menggunakan bahasa sehari-hari dalam menulis artikel tersebut, sehingga menyebabkan kalimat di atas tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Berikut ini adalah perbaikan kesalahan data 8. Berikut ini adalah perbaikan untuk data 8.

**Kemudian jika** hal itu dibiarkan dan menjadi kian padat, pastinya iklim juga tidak kondusif dan memicu kecemasan sosial.

#### 9. Data 9

Kualifikasi dokter spesialis yang dihasilkan oleh program berbasis universitas **tampaknya sedikit** lebih bagus.

Kesalahan yang terdapat pada data 9 adalah adanya pengaruh bahasa daerah. Pada data 9 frasa **tampaknya sedikit** merupakan pemakaian frasa yang salah karena adanya pengaruh bahasa daerah, karena frasa di atas tidak termasuk ragam baku. Kata **tampak** merupakan bentuk tidak baku dari kata **nampak**. Sehingga kata **tampak** kurang tepat digunakan pada kalimat di atas, karena kata **tampaknya** berasal dari pengaruh bahasa daerah sehingga menyebabkan terjadinya kesalahan pengaruh bahasa daerah. Berikut adalah perbaikan data 9.

Kualifikasi dokter spesialis yang dihasilkan oleh program berbasis universitas **kelihatan sedikit** lebih bagus.

#### 10. Data 10

Alasannya terkesan mengada-ada dan mau **gampangnya saja**, yaitu karena lato-lato bukan alat atau media belajar, dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa karena berisik, dan alasan lain faktor lain keselamatan.

Kesalahan yang terdapat pada data 10 adalah adanya pengaruh bahasa daerah. Pada data 10 frasa **gampangnya saja**, merupakan pemakaian frasa yang salah karena adanya pengaruh bahasa daerah, karena frasa di atas tidak termasuk ragam baku. Kata gampang merupakan bentuk tidak baku dari kata mudah. Sehingga kata gampang kurang tepat digunakan pada kalimat di atas, karena kata tampaknya berasal dari pengaruh bahasa daerah sehingga menyebabkan terjadinya kesalahan pengaruh bahasa daerah. Berikut adalah perbaikan data 10.

Alasannya terkesan mengada-ada dan mau **mudahnya saja**, yaitu karena lato-lato bukan alat atau media belajar, dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa karena berisik, dan alasan lain faktor lain keselamatan

#### 11. Data 11

Hal demikian diperlukan agar selalu siap siaga berdiskusi **dengan dan** memberi solusi atas ragam dilema etis yang diajukan para peserta didik.

Data 11 menunjukkan adanya kesalahan penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir. Unsur yang berlebihan pada data 11 adalah penggunaan **dengan dan**. Menurut KBBI kata dengan mempunyai makna beserta, bersama-sama, dan. Sedangkan kata dan mempunyai makna kata penghubung satuan bahasa. Meskipun kedua kata ini mempunyai makna yang bersinonim, namun penggunaan kedua tersebut tidak sama harus disesuaikan dengan konteks kalimat yang digunakan. Untuk perbaikan data 11 dapat dilakukan sebagai berikut.

- a. Hal demikian diperlukan agar selalu siap siaga berdiskusi **dengan** memberi solusi atas ragam dilema etis yang diajukan para peserta didik.

- b. Hal demikian diperlukan agar selalu siap siaga berdiskusi **dan** memberi solusi atas ragam dilema etis yang diajukan para peserta didik.

#### 12. Data 12

Mereka masih **gamang** dalam menentukan arah masa depan mereka, bahkan sesederhana dalam bentuk tulisan.

Kesalahan yang terdapat pada data 12 adalah adanya pengaruh bahasa daerah. Pada data 12 frasa **gamang** merupakan pemakaian frasa yang salah karena adanya pengaruh bahasa daerah, karena frasa di atas tidak termasuk ragam baku. Kata gamang dalam KBBI memiliki makna merasa takut dan khawatir. Gamang merupakan bentuk tidak baku dari kata khawatir, kata gamang berasal dari pengaruh bahasa daerah sehingga menyebabkan terjadinya kesalahan pengaruh bahasa daerah. Berikut adalah perbaikan data 12.

- Mereka masih **khawatir** dalam menentukan arah masa depan mereka, bahkan sesederhana dalam bentuk tulisan.

#### 13. Data 13

Itu disebabkan pemahaman mengenai kebinekaan sebagai unsur utama demokrasi hanya dipahami dalam **fakta an sich**, bukan pada akar mengenai terbentuknya kebinekaan itu.

Kesalahan yang terdapat pada data 13 adalah adanya pengaruh bahasa daerah. Pada data 13 frasa **fakta an sich**, merupakan pemakaian frasa yang salah karena adanya pengaruh bahasa daerah, karena frasa di atas tidak termasuk ragam baku khususnya pada penggunaan kata sich. Kata sich merupakan kata yang tidak mengandung arti, karena kata tersebut merupakan kata penambah dalam percakapan sehari-hari yang digunakan untuk menegaskan kalimat tanya atau menyatakan masih bimbang atau belum pasti kebenarannya. Oleh karena itu kata sich pada frasa di atas tidak perlu digunakan karena akan menimbulkan ketidak pastian dalam

kalimat tersebut. Berikut adalah perbaikan data 13.

Itu disebabkan pemahaman mengenai kebinekaan sebagai unsur utama demokrasi hanya dipahami dalam **fakta**, bukan pada akar mengenai terbentuknya kebinekaan itu.

## 5. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah di dalam Koran Harian Tabagsel edisi Januari 2023 terdapat kesalahan tataran sintaksis khususnya di bidang frasa. Kesalahan adanya pengaruh bahasa daerah terdapat sebanyak 5 kesalahan, kesalahan susunan kata yang tidak tepat terdapat 2 kesalahan, penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir terdapat 5 kesalahan dan kesalahan penjamakan yang ganda terdapat 1 kesalahan. Sehingga terdapat 13 kesalahan bidang frasa yang terdapat pada Koran Harian Tabagsel kolom opini edisi Januari 2023.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

Arifin, E. Zainal, dan Junaiyah. 2009. *Sintaksisi untuk Mahasiswa Strata Satu Jurusan Bahasa*

*Indonesia atau Lingustik dan Guru Bahasa Indonesia SMA/SMK*. Jakarta: PT Grasindo.

Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamdani, Dulay. 2016. *Jurnalistik Dan Kebebasan Pers*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori Dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka

Syamsuddin dan Damaianti, Vismaia. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yunus, Syarifudin. 2010. *Jurnalistik Terapan*. Bandung: Penerbit Ghalia Indonesia